

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan abad 21 telah mengubah pembelajaran tradisional ke pembelajaran modern sehingga peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan belajar dan inovasi, dengan menggunakan teknologi. Pembelajaran abad 21 sering dihubungkan dengan pembelajaran 4C (*communication, collaboration, critical thinking, and creativity*) sehingga diperlukan pengembangan terkait (keterampilan berkomunikasi, kolaborasi, kemampuan berpikir kritis dan kreativitas). Keterampilan *collaboration* adalah salah satu dari 4 keterampilan yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21, dengan menentukan efektivitas penggunaan metode pembelajaran, dalam memahami suatu konsep dari materi secara aktif untuk memperoleh peningkatan pemahaman konsep dengan menggunakan model *collaborative MURDER (Mood, Understand, Recall, Digest, Expand, and Review)*.

Berdasarkan taksonomi bloom, kemampuan memahami termasuk kedalam ranah kognitif tingkat ke dua. Hal ini berarti bahwa kemampuan memahami termasuk kemampuan yang penting dimiliki oleh peserta didik, apabila peserta didik tidak memiliki pemahaman, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Pendidik harus mampu membimbing peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam proses belajar, sehingga ketika dalam proses belajar peserta didik mampu memahami apa yang sudah dipelajari.

Kemampuan peserta didik dalam memahami materi serta konsep-konsep pembelajaran dalam pendidikan sekarang ini masih rendah di beberapa materi pembelajaran salah satunya materi pembelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan karena kemampuan belajar peserta didik kurang dikembangkan, selain itu masalah yang ada dalam proses belajar yaitu proses belajar dipusatkan pada guru seharusnya proses belajar dipusatkan pada peserta didik (*student centered*), hal ini penting untuk menciptakan proses belajar yang interaktif, menyenangkan serta memotivasi peserta didik supaya dapat melatih daya pemahaman peserta didik. Selain itu, masalah lainnya adalah peserta didik mengalami kesulitan dan bingung ketika mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Peserta didik dikatakan memiliki pemahaman yang baik dalam pembelajaran apabila peserta didik mampu mengkolaborasikan pengetahuan yang diterima sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diterima dalam pembelajaran. Menurut

Anderson dan Krathwohl (2010:02), menyatakan bahwa:“Siswa memahami apabila mereka mampu menghubungkan pengetahuan yang baru masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka kerangka kognitif yang telah ada”. Proses belajar yang dapat melatih kemampuan pemahaman peserta didik adalah proses belajar yang mengacu pada prinsip *student centered*. Dengan menggunakan prinsip ini, peserta didik akan berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh sebagai hasil dari proses belajar.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tasikmalaya, guru ekonomi melaksanakan pembelajaran menggunakan model ceramah (konvensional), selain itu banyak hasil belajar peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sehingga secara tidak langsung bahwa pemahaman konsep ekonomi peserta didik masih rendah. Hasil belajar dapat diketahui melalui pemberian test. Menurut Sudjana (2005:5) “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar”. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran ekonomi dapat tercermin dari data hasil pra penelitian yang diperoleh peneliti pada kelas X IPS SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Data hasil belajar berupa nilai ulangan Kelas X IPS SMA Negeri 3 Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Hasil Ulangan Kelas X IPS**

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
1.	X Ips 1	75	48,47	36 siswa	1 siswa	35 siswa
2.	X Ips 2	75	49,44	35 siswa	5 siswa	30 siswa
3.	X Ips 3	75	57,14	36 siswa	8 siswa	28 siswa

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi*

Dari hasil pra penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai yang diambil dari data hasil belajar ulangan peserta didik belum merata dan belum optimal. Sehingga berdasarkan data tersebut, dapat menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik masih rendah. Maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran ekonomi adalah model pembelajaran MURDER. Menurut Widiasworo (2017:56) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran MURDER merupakan sistem belajar efektif dan efisien yang diadaptasi dari penulis buku *The Complete Problem Solver*, Bob Nelson. MURDER sendiri merupakan kepanjangan dari beberapa kata yaitu

(*Mood, Understanding, Recall, Digest, Expand and Review*)”. Model pembelajaran MURDER efektif diterapkan dalam proses belajar, karena bersifat *student centered* yang mengutamakan peran siswa sebagai pusat pembelajaran.

Proses belajar MURDER memiliki kelebihan yang pertama berkaitan dengan *mood* (suasana hati) agar belajar dapat efektif hal yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu peserta didik harus terbebas dari rasa takut dan menegangkan dan ciptakan suasana kelas yang nyaman. Langkah ke dua *understand* (pemahaman) pendidik harus bisa mengarahkan peserta didik untuk tidak malu bertanya mengenai materi belajar yang belum dimengerti sehingga peserta didik harus konsentrasi terhadap materi yang diajarkan. Langkah ke tiga *recall* (pengulangan) kegiatan mengulang dapat dilakukan dengan cara membaca ulang sesuai dengan materi yang telah diberikan, kemudian peserta didik dapat merangkumnya dengan menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami. Langkah ke empat *digest* (menelaah) hal yang dapat dilakukan peserta didik bisa menelaah kembali materi yang belum dimengerti. Langkah ke lima *expand* (mengembangkan) peserta didik dituntut untuk menghubungkan materi baru atau informasi yang didapat sebelumnya. Langkah terakhir *review* (mempelajari kembali) proses mempelajari kembali dilakukan untuk lebih memahami materi agar tidak mudah lupa sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan yang baik dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya fokus pada pengetahuan yang ada, melainkan lebih mengutamakan proses memperoleh pengetahuan. Dengan mengutamakan proses, siswa diharapkan tidak hanya sekedar menghafal ilmu, tetapi memahami lebih mendalam mengenai pemahaman konsep khususnya pada mata pelajaran ekonomi dapat ditingkatkan.

Tidak semua pendidik menggunakan model *Collaborative Learning* MURDER, hal ini tampak dari penggunaan model pembelajaran ceramah yang menjadi pilihan utama oleh pendidik yang ada di Indonesia. Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL COLLABORATIVE LEARNING MURDER (MOOD, UNDERSTAND, RECALL, DIGEST, EXPAND, AND REVIEW) TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 3 TASIKMALAYA).”**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model *Collaborative Learning* MURDER pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*)?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*)?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model *Collaborative Learning* MURDER dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan model *Collaborative Learning* MURDER pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*).
2. Mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*).
3. Mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman konsep pada peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model *Collaborative Learning* MURDER dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian dapat menambah pengetahuan baru khususnya mengenai model *Collaborative Learning* MURDER, selain itu semoga penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil Penelitian diharapkan bisa menjadi alternatif bagi sekolah untuk menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

b. Bagi Tenaga Pengajar

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumber informasi bagi pengajar dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian diharapkan bisa menjadi referensi bagi pembaca lain untuk penelitian mengenai masalah ini